

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER

Anita Rointan Hutasoit
Mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan
surel: anitarointancoit@gmail.com

Abstrak

Karakteristik yang kuat yang dimiliki peserta didik hendaknya berasal dari nilai-nilai budaya yang berada dari masyarakat dan bersumber dari bangsa yang besar ini yaitu bangsa Indonesia. Pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik adalah modal utama bagi peserta didik. Kebudayaan lokal yang berada di lingkungan peserta didik merupakan akar ataupun yang menjadi acuan tumbuhnya nilai-nilai budaya tersebut. Pendidikan yang diberi kepada peserta didik merupakan dasar dari suatu bangsa sebagai karakteristik bangsa tersebut, serta menjadi landasan nasional negara tersebut. Pembentukan karakter dari peserta didik pada dasarnya itu berasal dari pendidikan formal yaitu sekolah yang memberikan budaya yang memiliki karakter yang baik. Memberikan pengetahuan nilai-nilai budaya secara nyata yang berasal dari lingkungan peserta didik merupakan kegiatan awal untuk membangun ciri khas bangsa tersebut agar tidak terpengaruh dengan kebudayaan yang memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai budaya merupakan pendidikan yang memberikan arahan ataupun mengajarkan peserta didik untuk tetap berbuat baik walaupun dalam keadaan sulit yang sedang mereka rasakan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Budaya, Pendidikan Berkarakter

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin modern dan semakin canggih seperti saat ini tentunya akan menghilangkan kebudayaan yang sudah adanya di bangsa dan negara Indonesia ini. Kebudayaan yang berasal dari negara lain, saat ini semakin berkembang di lingkungan masyarakat Indonesia. Perkembangan kebudayaan asing ini mengakibatkan kekhawatiran bagi masyarakat lainnya. Banyak masyarakat masih mempertahankan dan menjalankan kegiatan tradisi yang ada di lingkungan mereka, namun bagi masyarakat yang mendapatkan efek menggesernya nilai-nilai budaya yang ada pada dirinya, menghasilkan terlupanya nilai-nilai kebudayaan yang melekat pada dirinya serta jati bangsa Indonesia yang dimana bangsa Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang menjadi kebagian bagi bangsa Indonesia.

Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini belum secara maksimal memberikan dampak untuk menumbuhkan karakter yang baik kepada setiap masyarakat yang ada di bangsa yang besar ini yaitu bangsa Indonesia. Pelanggaran-pelanggaran sosial yang saat ini marak-maraknya terjadi di lingkungan masyarakat. Kegiatan anarkis yang lebih menonjol pada saat menyelesaikan suatu masalah, dan banyaknya kaum pemuda merusak diri mereka sendiri dengan cara menggunakan narkoba, minum-minuman alkohol dan banyaknya perilaku seks bebas yang dalam hal ini bisa mengakibatkan penyakit yang berbahaya bagi mereka, tidak ada lagi perilaku sopan santun, kejujuran dan menghilangnya kepedulian dari dalam diri setiap masyarakat. Kepribadian suatu bangsa dapat terbentuk dari kreatifitas bangsa yang besar itu sendiri. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa saat menghadapi suatu masalah akan tetap dapat bertahan dalam keadaan seperti itu dengan cara tetap menjadikan nilai-nilai budaya yang menjadi dasarnya. Bangsa yang tetap menjaga nilai-nilai budayanya dapat tetap bertahan dari kebudayaan bangsa asing, kita juga harus tetap menjaga nilai-nilai budaya yang memberikan dampak positif dari berbagai bidang yang ada di bangsa ini.

Bangsa besar yang dapat menjaga dan mengembangkan kelestarian nilai-nilai budaya yang ada di negaranya dengan baik pastinya juga dapat menghilangkan kebiasaan ataupun perilaku penyakit sosial di masyarakat tersebut. Di zaman modern saat ini, yang zaman serba canggih dengan teknologi yang terkadang tanpa terkendalikan dapat mengakibatkan kebebasan yang tidak terarah, serta dapat mengakibatkan sifat keegoisan oleh setiap individualisme dan lebih mengincar materialisme sehingga mengesampingkan nilai-nilai budaya yang ada di negara dan di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Setiap insan manusia pastinya memerlukan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan inilah yang menjadi dasar ataupun pondasi dalam hidupnya untuk mengembangkan kemampuan ataupun bakat yang dimiliki oleh setiap manusia di dalam bermasyarakat. Pendidikan pada manusia dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter sebagai upaya pewarisan kebudayaan. Sistem pendidikan yang dijalankan suatu negara menentukan mutu dari negara tersebut. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan sangat diharapkan bagi bangsa ini untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai budaya dalam pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki banyak kemungkinan mengenalkan budaya lokal. Tujuan pengintegrasian nilai budaya lokal bukan hanya membekali akan pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan juga rasa menjaga terhadap budaya lokal yang ada dilingkungan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan pengembang pendidikan untuk ikut serta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya menuju pendidikan karakter.

Bangsa yang besar hendaknya memiliki bahasa. Negara yang merdeka pasti memiliki bahasa wajib yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara masyarakat lainnya. Walaupun warga negara yang berasal dari setiap daerah yang berbeda tetap menggunakan bahasa resmi sehingga terjalin komunikasi yang baik. Bahasa nasional dan bahasa yang diakui negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa nasional sangatlah penting dan memiliki fungsi yang sangat besar dalam keutuhan negara. Di dalam struktur budaya, bahasa Indonesia sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir, pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi yang efektif baik itu antar suku yang ada di setiap daerah Indonesia hendaknya harus senantiasa dijaga. Kegiatan yang penting juga adalah perlu dilakukan agar bahasa Indonesia mampu menjadi wahana komunikasi yang efektif adalah pencendekian dan pemerayaan bahasa tersebut (Suwandi, 2004). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya adalah hasil dari kegiatan dan penciptaan akal budi manusia, misalnya kesenian, kepercayaan dan adat istiadat. Selanjutnya menurut Farr dan Ball (1999: 206) budaya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, yang berkaitan dengan perilaku masyarakat. Sedangkan menurut Horton (1987: 64-66) menerangkan bahwa budaya merupakan standar perilaku, karena budaya adalah sistem norma yang mengatur cara-cara tingkah laku dan bertindak yang diketahui dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Penerapan norma-norma tersebut telah menjadi kebiasaan bagi anggotanya karena dilaksanakan berulang-ulang, dan norma-norma tersebut menjadi lazim bagi mereka baik budaya nilai, budaya rasa, dan cara berpikir masyarakat Indonesia.

Seseorang yang dapat dikatakan berkarakter adalah mereka yang memiliki karakteristik yang baik yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Yang dimaksud dengan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan berupa tabiat atau watak yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena

pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran yang untuk mengeksplorasi potensi dan bakat diri yang disertai dengan penguatan keagamaan yang dapat memberikan dampak baik terhadap diri peserta didik. Hal ini akan tampak dapat dilihat dari pengendalian diri seseorang, kecerdasan emosional, memiliki akhlak yang mulia. Inilah yang dikatakan bagian dari pendidikan berbasis karakter.

Dalam konteks kebudayaan, bahasa dan sastra memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter bangsa. Demikian pula dalam porsi pembentukan mental, sebab dunia dalam sastra merupakan dunia yang dibangun atas dialektika ruang keindahan dan nilai. Sastra hadir dengan fungsinya sebagai bagian untuk mendidik masyarakat. Menurut (Ratna, 2014: 209) mengatakan bahwa karya sastra bersumber dari fungsi-fungsi karya sastra. Karya sastra sebagai kreativitas imajinatif yang sesungguhnya dari masyarakat, demikian juga karya budaya sebagai warisan, baik secara mandiri maupun proses antarhubungan, merupakan sumber utama karya pendidikan karakter. Dalam konteks ini, wahana edukatif karya sastra ialah media dalam pembentukan karakter. Baik pemahaman terhadap budaya bangsa maupun terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan.

PEMBAHASAN

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlepas dari peran guru dan orang tua peserta didik. Pendidikan yang berkarakter adalah pendidikan yang memberikan perubahan yang cukup signifikan kepada peserta didik yang dimana dapat kita lihat secara langsung karakter peserta didik baik. Peserta didik diharapkan dapat melakukan nilai moral yang baik dalam berkelakuan dan bertindak, baik itu dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun dimana peserta didik berada. Pada pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Di dalam pendidikan karakter terjadi proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Religius, yakni nilai ketekunan manusia dalam melaksanakan ajaran agamanya.
2. Jujur, yakni sikap berkata seadanya dan berkelakuan yang benar.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat nasionalisme, yakni perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai kebudayaan pada peserta didik diharapkan dapat memahami isi dari cerita rakyat dan mengaitkan isi cerita rakyat dengan kehidupan peserta didik. Jika strategi ini berhasil maka peserta didik dapat melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi sesama, menjadi pribadi yang santun, jujur, bertanggung jawab, terhindar dari sikap tamak, dan dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela, serta tidak melakukan tindakan kekerasan pada siapa pun.

KESIMPULAN

Saat ini perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang mengkhawatirkan terhadap warisan budaya yang sudah ada di negara kita ini yaitu bangsa Indonesia. Pada kegiatan proses pembelajaran, terkhususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hendaknya memberikan atau merancang sebuah strategi pembelajaran yang efektif agar nilai kebudayaan yang ada saat ini tetap terjaga kemurniannya serta kelestariannya tetap terjaga. Kegiatan yang dapat dicanangkan ataupun dilakukan agar terciptanya dan terjaganya nilai-nilai kebudayaan yaitu dengan cara pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai budaya berdasarkan cerita rakyat yang ada disekitar daerah tempat tinggal peserta didik. Pada kegiatan ini bisa memanfaatkan lingkungan belajar serta kebudayaan yang telah diketahui oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Tasai S. Amran. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Harras, Kholid A. (2011). "Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga", *Jurnal Artikulasi* Vol. 10 No. 1.
- Haryadi & Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sibarani, R, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, 2013, [Online], Tersedia: <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasiskearifan.html>, [1 November 2020].
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Suwandi, S. (2017b). Mengasah dan Meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pengembangan bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Suwandi, S, Rohmadi, M., Ulya, C. (ed.). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra IV* (hlm. 1-12). Surakarta: Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rahmi, Aida dan Harmi Hendra. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. MI.Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



THE
Character Building
UNIVERSITY